

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses pengeluaran janin dan plasenta dari rahim, baik melalui persalinan normal maupun melalui tindakan operasi caesar. Proses ini terjadi ketika kehamilan telah mencapai usia cukup bulan atau saat janin sudah mampu bertahan di luar kandungan. Persalinan dipicu oleh kontraksi uterus yang berperan membuka jalan lahir, terutama pada fase aktif pembukaan, yang menimbulkan nyeri hebat (Anggraeni, 2024).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, sebanyak 67,7% ibu melahirkan di Indonesia, yang setara dengan sekitar 32,35 juta jiwa. Di sisi lain, data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) pada tahun yang sama mencatat bahwa 87,2% ibu melahirkan di fasilitas pelayanan kesehatan yang tersebar di 34 provinsi. Namun, angka ini masih berada di bawah target yang ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) tahun 2023, yaitu sebesar 93%.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, persentase perempuan di Jawa Tengah yang pernah menikah dan melahirkan dalam dua tahun terakhir dengan persalinan terakhir ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih mencapai 99,66% pada tahun 2021, kemudian sedikit menurun menjadi 99,10% pada tahun 2022, dan kembali turun tipis menjadi 99,08% pada tahun 2023 (BPS, 2023).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan, jumlah persalinan pada tahun 2024 tercatat sebanyak 16.408 ibu bersalin. Sementara itu, pada periode Januari hingga Oktober 2025, jumlah ibu yang menjalani persalinan mencapai 13.091 orang (Dinas Kesehatan, 2025).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Geyer 1, jumlah persalinan pada tahun 2024 tercatat sebanyak 478 ibu bersalin. Adapun pada periode Januari hingga Oktober 2025, tercatat 379 ibu yang menjalani proses persalinan atau sekitar 73,59% dari total persalinan di periode tersebut, pada bulan November tercatat 31 ibu bersalin (Dinas Kesehatan, 2025).

Pada persalinan kala I, nyeri lebih tinggi pada fase aktif karena perubahan fisiologis rahim dan serviks semakin intens. Kontraksi menjadi lebih kuat, sering, dan lama, sehingga pembukaan serviks lebih cepat dan tekanan pada pembuluh darah meningkat. Peregangan jaringan yang lebih besar serta turunnya kepala janin memperkuat sensasi nyeri. Rapatnya kontraksi juga membuat nyeri semakin terasa (Liesthiani dan Ningrum, 2023).

Nyeri persalinan adalah rasa tidak nyaman yang dialami ibu bersalin yang terjadi akibat kontraksi rahim, pembukaan serviks, dan peregangan bagian bawah rahim, yang dipengaruhi juga oleh faktor psikologis seperti kecemasan, kelelahan, pengalaman sebelumnya, dan dukungan lingkungan (Ambarwati dan Kristiningtyas, 2024).

Nyeri persalinan pervaginam dapat memengaruhi ibu dan janin karena hormon stres meningkat dan aliran darah ke rahim serta plasenta menurun. Nyeri berat juga mengganggu pernapasan ibu dan menimbulkan kelelahan. Hal

ini menurunkan efektivitas kontraksi dan memperpanjang persalinan. Oleh karena itu, sangat diperlukan pengelolaan nyeri yang tepat, baik secara farmakologis maupun non-farmakologis (Umboh, 2023).

Nyeri persalinan dapat dikelola melalui pendekatan farmakologis maupun non-farmakologis. Pendekatan farmakologis, seperti epidural dan analgesia sistemik, efektif mengurangi nyeri tetapi memerlukan pengawasan medis. Pendekatan non-farmakologis, seperti kompres hangat, relaksasi, pijat, aromaterapi, dan dukungan emosional, aman, mudah diterapkan, dan membantu ibu mengendalikan nyeri serta menjaga kenyamanan psikologis (Deby dan Wardani, 2024).

kompres hangat dipilih sebagai intervensi karena memiliki berbagai keunggulan sebagai metode nonfarmakologis dalam mengurangi nyeri persalinan. Kompres hangat merupakan tindakan yang sederhana, mudah dilakukan, berbiaya rendah, serta tidak memerlukan alat atau keterampilan khusus. Oleh karena itu, metode ini dapat diterapkan di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan, seperti puskesmas, rumah sakit, maupun praktik mandiri bidan. Dibandingkan dengan metode nonfarmakologis lainnya, kompres hangat lebih praktis karena dapat diberikan oleh tenaga kesehatan maupun pendamping persalinan tanpa memerlukan pelatihan khusus. Selain itu, penggunaan kompres hangat relatif aman dan tidak menimbulkan efek samping bagi ibu maupun janin apabila dilakukan sesuai dengan prosedur yang benar. Dengan berbagai keunggulan tersebut, kompres hangat menjadi salah satu pilihan intervensi yang

efektif dan mudah diterapkan dalam membantu mengurangi nyeri persalinan (Fazdria, dan Sulistiany, 2024).

Penelitian sebelumnya yang menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi eksperimen menunjukkan bahwa pemberian kompres hangat dapat secara signifikan dalam menurunkan intensitas nyeri ibu bersalin. Hasil penelitian tersebut juga memperlihatkan bahwa ibu yang diberikan kompres hangat lebih baik dan merasa nyaman (Kholisoh dan Winarni, 2022).

Temuan ini menunjukkan bahwa pemberian kompres hangat berpotensi efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada ibu bersalin tanpa menimbulkan efek samping yang merugikan. Oleh karena itu, intervensi ini dapat dipertimbangkan sebagai alternatif nonfarmakologis yang aman dan mendukung kelancaran proses persalinan. Namun demikian, diperlukan penelitian lanjutan dengan desain yang terencana dan pendekatan kuantitatif untuk mengonfirmasi efektivitas kompres hangat secara ilmiah, sehingga hasil yang diperoleh memiliki dasar data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (WHO, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluann yang sudah dilakukan di Puskesmas Geyer 1, pada bulan November sampai Desember 2025, dari 5 ibu bersalin terdapat 3 diantaranya mengalami nyeri persalinan dengan kategori berat, dan 2 diantaranya mengalami nyeri persalinan dengan kategori sedang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan Judul “Efektivitas Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Yang

dilakukan di Puskesmas Geyer 1”. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi rekomendasi praktik kebidanan berbasis bukti yang bertujuan meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan kualitas pelayanan bagi ibu selama proses persalinan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penelitian ini dapat dirumuskan “Bagaimana efektivitas pemberian kompres hangat terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas pemberian kompres hangat terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum di atas, maka penelitian ini terdapat tujuan khusus yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden yang meliputi umur, paritas, tingkat pendidikan di Puskesmas Geyer 1.
- b. Mengetahui intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif sebelum diberikan kompres hangat di Puskesmas Geyer 1.
- c. Mengetahui intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif sesudah diberikan kompres hangat di Puskesmas Geyer 1.

- d. Menganalisis pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala 1 fase aktif di Puskesmas Geyer 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengonfirmasi efektivitas pemberian kompres hangat terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala 1 fase aktif.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, penulis dapat memperluas pengetahuan terkait efektivitas pemberian kompres hangat terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif.

b. Bagi Ibu Bersalin

Memberikan informasi yang bermanfaat bagi ibu bersalin mengenai efektivitas pemberian kompres hangat terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Pemberian kompres hangat dapat dimanfaatkan oleh institusi Pendidikan, khususnya kebidanan sebagai metode untuk mengurangi nyeri pada ibu bersalin dan meningkatkan kenyamanan serta kualitas pelayanan selama persalinan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan pada skripsi ini terdiri dari 5 bab yang dijabarkan sebagai berikut;

Tabel 1. 1 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I	Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, sistematika penulisan, dan penelitian terkait
BAB II	Tinjauan pustaka, konsep teori penelitian yang terdiri dari konsep teori
BAB III	Metodologi penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian dan desain penelitian, variabel penelitian, kerangka konsep penelitian, populasi dan sampel penelitian , cara pengambilan data, Analisa data, dan etika peneliti
BAB IV	Hasil dan pembahasan, berisi tentang hasil dari penelitian termasuk hasil analisa data penelitian, pembahasan hasil, dan keterbatasan penelitian
BAB V	Penutup, berisi kesimpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian.
Daftar Pustaka	Terdiri dari buku, jurnal, artikel, dan sumber terkait
Lampiran	Terdiri dari lampiran surat

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.2 Penelitian Terkait

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1.	Marhaeni , Zulaeha Amdadi, Maria Sonda, Ummul Haeria (2024)	Efektivitas Kompres Hangat Dalam Menurunkan Skala Nyeri Persalinan	Jenis metode penelitian ini queski eksperimen, menggunakan one group pre-post test design, dimana hanya	Hasil dari uji statistik diperoleh nilai p 0,000 dengan derajat kemaknaan (α 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hasil $p < \alpha$ berarti H_0 diterima yaitu ,ada

	Kala I Fase Aktif Di TPMB Hasmah Galesong Utara.	terdapat satu kelompok penelitian yang diukur sebelum dan sesudah perlakuan tanpa ada kelompok pembanding. Serta dilakukan analisis bivariat menggunakan Uji <i>T-Test</i> .	efektivitas kompres hangat dalam menurunkan skala nyeri persalinan kala I fase Aktif Setelah diberikan kompres hangat yang mengalami nyeri ringan sebanyak 26 (89,6%), yang mengalami nyeri sedang 1 (3,4%), sedangkan 2 (6,8%) tidak mengalami penurunan nyeri berat pada persalinan kala I fase aktif.
2.	Elti Nuranisa, Wira Ekdeni Aifa, Rizka Mardiya, Nurhidaya Fitria (2025)	Efektifitas Penggunaan Kompres Hangat Sebagai Terapi Non Farmakologis dalam Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di BPM Ferawati Erliza S.Tr.Keb Ujung Tanjung Kabupaten	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi eksperimen) menggunakan pendekatan one group pretest posttest yaitu melakukan pretest(1), kemudian dilakukan intervensi (x), setelah itu dilakukan posttest (2) pada kelompok tersebut. Serta Hasil penelitian menunjukkan intensitas nyeri persalinan sebelum pemberian kompres hangat pada 25 ibu bersalin yaitu yang mengalami Nyeri Berat Sangat 7 orang (28%), Nyeri Berat berjumlah 11 orang (44%), Nyeri Sedang 7 orang (28%), sedangkan Nyeri Ringan tidak ada (0%). Sedangkan intensitas nyeri persalinan setelah pemberian kompres hangat pada 25 ibu

	Rotan Hilir Riau.	analisis normalitas dengan uji <i>Shapiro-Wilk</i> .	uji uji	bersalin Nyeri Ringan berjumlah 12 orang (48%), Nyeri Sedang berjumlah 13 orang (52%), sedangkan Nyeri berat dan Nyeri Sangat Berat tidak ada (0%). Rata-rata nyeri Persalinan ibu hamil Pada Kala I Fase Aktif sebelum dilakukan kompres hangat yaitu 7.96 (nyeri berat) dan sesudah dilakukan kompres hangat yaitu 3.72 (nyeri ringan) pengukuran menggunakan skala nyeri NRS (Numeric Rating Skale).
3.	Katarina Iit, Albert Tianto, Yosephio Makdale na, Ambarwati (2024)	Pengaruh penggunaan kompres hangat terhadap pengurangan nyeri persalinan kala 1 fase aktif di PMB HJ Nuripah	Jenis penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif dengan metode eksperimen (quasy experiment design) dengan pendekatan cross sectional. Serta dengan analisis univariat dan bivariat Uji <i>T-Test</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan kompres air hangat (pre-test) yaitu, sebagian besar responden sebanyak 11 orang (73,3%) mengalami nyeri berat. Sedangkan setelah diberikan kompres air hangat (post-test) yaitu, Sebagian dari responden sebanyak 8 orang (53,3%) mengalami nyeri ringan. Hasil uji statistic menunjukkan

				nilai hasil hipotesis yang sudah didapatkan yaitu $P.value\ 0,000 \leq 0,005$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya adanya pengaruh kompres hangat terhadap pengurangan nyeri persalinan kala 1 fase aktif.
4.	Talitha Aslamiyah, Gatut Hardiato, Kating Kasiati (2020)	Mengurangi nyeri persalinan dengan kompres hangat kala 1 fase aktif	Metode penelitian ini adalah pre experimental designs dengan rancangan penelitian one group pretest-posttest design. Jumlah sampel sebanyak 10 bersalin dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Serta analisis data menggunakan <i>dependent T test</i>.	Hasil penelitian menunjukkan Berdasarkan hasil uji dependent t-Test nilai p value / Sig. (2-tailed) sebesar 0,005, $\alpha < 0,05$ dengan demikian terdapat penurunan yang signifikan (nyata) antara rata-rata nyeri persalinan sebelum yaitu 8,12 dan sesudah dilakukan kompres yaitu 6,86. Dengan demikian terdapat pengaruh kompres hangat pada kala 1 fase aktif terhadap penurunan nyeri persalinan. Simpulan: Ada pengaruh kompres hangat terhadap penurunan skala nyeri persalinan.

5.	Suyani (2020)	Pengaruh kompres hangat terhadap intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif	Desain Penelitian ini quasi eksperiment dengan rancangan one group pre test and post test design. Populasi dalam penelitian ini semua ibu bersalin di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Sleman Yogyakarta, dengan teknik pengambilan sampel insidental dan didapatkan 18 sampel. Serta analisis data menggunakan <i>paired T test</i> .	hasil penelitian yang diperoleh, rerata skor nyeri sebelum perlakuan adalah 8,66 dan rerata skor nyeri sesudah perlakuan adalah 5,83. Hasil analisis statistik uji beda intensitas nyeri sebelum dan sesudah perlakuan didapatkan hasil perbedaan yang bermakna ($p=0,000$;95%CI - 3,352-(-2,314). Hal ini menunjukkan bahwa kompres hangat dapat menurunkan intensitas nyeri nyeri persalinan kala I fase aktif.
----	------------------	--	--	--

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada judul penelitian yaitu “Efektivitas Pemberian Kompres Hangat terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Puskesmas Geyer 1”. Baik dari segi lokasi, jumlah responden, maupun cara kerja kompres hangat seperti suhu airnya di 40–45°C dan durasi pengkompresan selama 10 menit serta dilakukan sebanyak dua kali.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada desain penelitian yang menggunakan *pre-eksperimen one group pretest – posttest*, Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu total sampling.

Dan fokus kajiannya, yaitu sama-sama meneliti pengaruh intervensi pemberian kompres hangat terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan pada kala I fase aktif.

Dalam penelitian ini, kompres hangat diberikan sebagai salah satu metode nonfarmakologis untuk membantu mengurangi nyeri selama persalinan. Tingkat nyeri diukur dua kali, yaitu sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan kompres hangat, menggunakan skala nyeri yang valid. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.